

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai aktivitas tidak menetap yang melibatkan perpindahan dari satu lokasi ke lokasi lain. kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Mencoba untuk bersantai Bersama keluarga sambil memanfaatkan waktu liburan (Yoeti O. A., 1996). Definisi yang dikemukakan Suwanto juga mengatakan bahwa Pariwisata yaitu perubahan tempat tinggal seseorang yang bersifat sementara diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan melakukan kegiatan yang menghasilkan uang (Suwanto, 2004).

Perjalanan dengan mudah dapat diartikan dengan kegiatan seseorang berpindah tempat, dari tempat asal nya ke tempat lain, dengan memiliki tujuan. Adapun perjalanan memiliki 2 kepentingan, diantaranya adalah *business trip* dan *leisure*. Adapun *business trip* biasanya dijalankan untuk hal bisnis atau material, tujuan kesehatan, kepentingan keluarga dan tujuan sosial, yang biasa disebut "*business travel*", sedangkan *leisure* biasanya dijalankan untuk membangkitkan kesan petualangan, *romantic*, penuh kemisterian, dan mengunjungi tempat-tempat eksotik, perjalanan ini biasanya disebut "*Leisure Travel*". *Leisure travel* berkembang dan muncul jenis perjalanan wisata atau disebut *Tour*. Jenis *Tour* atau

Perjalanan Wisata masuk ke bentuk *Leisure Travel* karena dilakukan di waktu senggang dan bertujuan untuk bersenang-senang dan menonjolkan kegiatan wisata.

Terdapat beberapa jenis *tour* yang dikelompokkan berdasarkan klasifikasinya masing-masing, diantaranya: Jenis *tour* berdasarkan wilayah perjalanan wisata, Jenis *tour* berdasarkan jumlah peserta, jenis *tour* berdasarkan usia wisatawan, jenis *tour* berdasarkan tipologi wisata, jenis *tour* berdasarkan waktu penyelenggaraan dalam satu hari, jenis kelas *tour*, jenis *tour* berdasarkan moda transportasi. Adapun dalam hal ini, dalam jenis *tour* berdasarkan Tipologi wisata, terdapat di dalamnya disebut *Mass Tour*, *Alternative tour*, *Special interest Tour*.

Adapun beberapa komponen wisata alternatif antara lain: a. secara umum, orang yang memiliki pilihan, kenenangan, hobi, atau informasi berpartisipasi dalam kegiatan perjalanan wisata, b. fasilitas yang sangat baik/dipersiapkan dengan baik, c. kepuasan pelanggan dievaluasi berdasarkan ekspektasi perjalanan dan aktualitas program pengganti yang ditemukan selama perjalanan (Nuriata, 2014). *Alternative tour* bersifat memiliki ciri alternatif, dimana di dalamnya terdapat kegiatan yang memikat wisatawan dengan kunjungan atau kegiatan tertentu. wisatawan yang melakukan perjalanan karena pilihan, hasrat, kecenderungan, atau pengetahuan saat memilih tur termasuk dalam bentuk pariwisata alternatif. Nuriata (2014) memberikan contoh *alternative tour* terdapat beberapa produk dengan ciri khusus, seperti; Bandung *Musea Tour* dengan berkunjung ke museum yang ada di Bandung, Bogor *Scientific Tour* dengan mengunjungi tempat yang dapat dijadikan penelitian dengan dasar keilmuan pada perjalanan tersebut. Berkaitan dengan contoh

disebutkan, *Historical tour* dalam hal ini memiliki ciri khusus yang menggunakan masa lampau atau sejarah untuk dikunjungi.

Indonesia sendiri banyak wilayah yang memiliki nilai sejarah, seperti DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta), dan Bali. Salah satunya adalah Provinsi Banten yang merupakan provinsi paling barat pulau Jawa, yang memiliki cerita dan jejak peninggalan sejarah kerajaan Banten. Daerah Banten lama atau dulu dikenal sebagai Bantam merupakan sebuah daerah yang memiliki Pelabuhan yang sangat ramai, dengan karakteristik masyarakat yang terbuka dan juga Makmur. Sejarah masa lalu Banten banyak diketahui sebagai pusat penyebaran dan kekuasaan Islam di pulau Jawa bagian barat. Diawali dengan penguasaan Kota Pelabuhan Banten yang dilakukan oleh Maulana Hasanuddin pada 1527, lalu beliau mendirikan Kesultanan Banten di bekas wilayah Banten Girang, yang kemudian dilanjutkan oleh penerusnya Maulana Yusuf, menghancurkan pakuan Pajajaran, ibukota kerajaan Sunda. Sejak zaman itu pula Banten berkembang di bidang politik, ekonomi, perdagangan, pelayaran, dan sosial budaya yang kejayaannya berpuncak pada masa Sultan Ageng Tirtayasa atau dikenal juga Sultan Abdul Fatah (pada tahun 1651-1672). Kini hanya tersisa bukti-bukti sejarah dari masa kejayaan Kesultanan Banten yang saat ini tempat tersebut disebut Kawasan Banten Lama.

Menurut buku yang diterbitkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten dengan judul PBDA (Pariwisata Banten Dalam Angka), membahas tentang Jumlah Museum, Situs Purbakala, dan Bangunan Bersejarah Lainnya di Provinsi Banten menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Banten memiliki sebanyak 175 tempat bersejarah dan 90 diantaranya terletak di Kota Serang. Dengan jumlah Museum

sebanyak 3, Situs Purbakala sebanyak 48, Bangunan bersejarah sebanyak 39. Adapun Kawasan Banten lama terletak di Kota Serang beberapa objek diantaranya; Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama, Keraton Surosowan, Masjid Agung, Benteng Speelwijk, Vihara Avalokitesvara, Istana Kaibon, dan Pelabuhan Karangantu (Pariwisata Banten Dalam Angka Tahun 2019).

**TABEL 1**  
**JUMLAH MUSEUM, SITUS PURBAKALA, DAN BANGUNAN BERSEJARAH LAINNYA DI PROVINSI BANTEN MENURUT KABUPATEN/KOTA**

Kabupaten/Kota	Museum	Situs Purbakala	Bangunan Bersejarah
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Pandeglang	1	9	17
Kab. Lebak	1	4	10
Kab. Tangerang	-	6	6
Kab. Serang	-	4	2
Kota Tangerang	-	2	9
Kota Cilegon	4	3	3
Kota Serang	3	48	39
Kota Tangerang Selatan	-	1	3
<b>BANTEN</b>	<b>9</b>	<b>77</b>	<b>89</b>

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Banten, 2019

Dalam analisis daya tarik wisatawan dalam (Budi Sulisty, 2012) menyatakan bahwa 70% pengunjung yang datang ke Banten Lama berkunjung ke Masjid Agung Banten Lama yang didalamnya terdapat makam Syech Maulana Hasanudin. Dalam konteks tersebut menyatakan bahwa 70% wisatawan mengunjungi Kawasan Banten Lama untuk melakukan ziarah, mengunjungi Museum Kepurbakalaan sebanyak 26%, serta 4% sering mengunjungi Keraton

Kaibon. Dengan adanya potensi sejarah yang kaya tersebut, Kawasan Banten Lama memungkinkan untuk dikemas sebagai *alternative tour* dengan jenis wisata sejarah. Berdasarkan pada potensi yang dimiliki, perlu dilakukan pengembangan produk oleh *stakeholder* pariwisata, antara lain biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, pemilik resort, restoran dan pengelola objek wisata melalui produk yang mereka tawarkan.

Biro Perjalanan Wisata (BPW) adalah salah satu *stakeholder* pariwisata yang diharapkan mampu menggaet wisatawan untuk datang melalui produk yang ditawarkan. Salah satu produk yang dapat dijual adalah paket wisata.

Produk paket wisata adalah produk yang berfokus kepada pelanggan, sehingga dalam pelaksanaannya perlu dievaluasi apakah produk tersebut memberikan kepuasan dan sesuai dengan harapan wisatawan. Dengan demikian, produk paket wisata dapat disusun berdasarkan target pasar yang diinginkan. Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam sebuah paket wisata, empat faktor diantaranya yaitu wisatawan, atraksi wisata, fasilitas wisata, dan waktu (Nuriata, 2014).

PT Fres Indonesia Wisata atau biasa disebut Frestour merupakan salah satu Biro Perjalanan Wisata yang ingin berinovasi terhadap produk paket wisata yang mereka sediakan. Perusahaan tersebut berfokus pada penjualan *domestic* dan *inbound market* serta belum memiliki paket wisata sejarah di Kawasan Banten Lama. PT Fres Indonesia Wisata ingin menciptakan paket wisata sejarah sebagai

variasi produk yang diminati pelanggan mereka. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan *Tour Planner*, bahwa dalam beberapa bulan di tahun 2023 *Tour planner* PT Fres Indonesia Wisata menerima beberapa permintaan terkait kunjungan ke Kawasan Banten Lama.

PT Fres Indonesia Wisata belum memiliki paket wisata sejarah untuk Kawasan Banten Lama, berikut produk paket wisata yang dimiliki PT Fres Indonesia Wisata:

**TABEL 2**

**PAKET *INBOUND* DAN DOMESTIK PT FRES INDONESIA WISATA**

NO	PAKET <i>INBOUND</i>	PAKET DOMESTIK
1	<i>One Day Tour</i> Bandung	<i>One Day Tour</i> Bandung
2	Bandung <i>Complete Tour</i> 3D2N	2H1M Bandung <i>Historical Tour</i>
3	<i>One Day Tour</i> Jakarta	Paket wisata Pangandaran 2H1M
4	Raja Ampat 5D4N	<i>Beautiful Geopark</i> Ciletuh 2H1M
5	Bali – Nusa Penida 3D2N	Paket Wisata Garut 2H1M
6	Belitung 4D3N	Ujung Kulon – Pulau Peucang 3H2M
7	Bandung <i>Honeymoon Package</i> 4D3N	<i>Tour</i> Sumba 4H3M
8	<i>Sky Walker</i> Parang <i>Mountain</i>	Paket <i>Honeymoon</i> Bandung 3H2M
9	Ujung Kulon – Peucang <i>Island</i> 4D3N	Paket <i>Honeymoon</i> Bandung 4H3M
10	Jakarta <i>Musea Tour</i>	Jakarta <i>Musea Tour</i>

Sumber: PT Fres Indonesia Wisata

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan paket wisata sejarah pada Kawasan Banten Lama Kota Serang Banten di PT Fres Indonesia Wisata”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk Merencanakan Paket Wisata Sejarah Pada Kawasan Banten Lama Kota Serang Banten di PT Fres Indonesia wisata, sesuai dengan fokus penelitian tersebut, penulis menjabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dimensi wisatawan pada perencanaan paket wisata sejarah pada Kawasan Banten Lama Kota Serang?
2. Bagaimana dimensi atraksi wisata pada perencanaan paket wisata sejarah pada Kawasan Banten Lama Kota Serang?
3. Bagaimana dimensi Fasilitas wisata pada perencanaan paket wisata sejarah pada Kawasan Banten Lama Kota Serang?
4. Bagaimana dimensi waktu pada perencanaan paket wisata sejarah pada Kawasan Banten Lama Kota Serang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan formal dari penelitian Proyek Akhir adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Program Diploma IV, di Jurusan Perjalanan, Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Pariwisata NHI Bandung.
2. Tujuan Operasional dalam penelitian ini:

- a. Mengetahui profil wisatawan yang berkunjung ke dalam Kawasan Banten Lama Kota Serang Banten.
- b. Mengetahui atraksi wisata sejarah yang dapat dikunjungi dalam Kawasan Banten Lama Kota Serang Banten.
- c. Mengetahui fasilitas yang tersedia dalam Kawasan Banten Lama Kota Serang Banten.
- d. Mengetahui Distribusi waktu paket wisata dalam Kawasan Banten Lama Kota Serang Banten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi peneliti dan industri, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi program Diploma 4 (D4) Usaha Perjalanan Wisata di Politeknik Pariwisata NHI Bandung. Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap perencanaan paket wisata sejarah di Kawasan Banten Lama.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi penulis**

Memperoleh pengetahuan tentang potensi wisata sejarah di Kawasan Banten Lama dan perencanaan dalam pengemasan paket wisata sejarah di Kawasan Banten Lama.



b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi dasar pertimbangan bagi pihak biro perjalanan wisata untuk program yang akan dilakukan dalam melakukan pengemasan paket wisata.